

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI BERBENTUK MEDIA
POWER POINT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
KELAS X DI SMK-S 11 SERUNTING 2
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

M. Bram OctaPranata
NIM.1316210645

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hai : Skripsi Sdr. M. Bram OctaPranata

NIM : 1316210645

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : M. Bram OctaPranata

Nim : 1316210645

Judul

Penggunaan Metode Demonstrasi Berbentuk Media *Power Point* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031001

Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penggunaan Metode Demonstrasi Berbentuk Media Power Point Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **M. Bram Octa Pranata, NIM: 1316210645**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 8 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidafiyah.

Ketua :

Dra. Hj. Khairunnisa, M.Pd
NIP. 195508121979032002

Sekretaris :

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 195508121979032002

Penguji I :

Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP. 196110151984031002

Penguji II :

M. Hidayaturrehman, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. BRAM OCTA PRANATA

NIM : 131 621 0645

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penggunaan Metode Demonstrasi Berbentuk Media *Power Point* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu“** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019

Yang Menyatakan,



M. BRAM OCTA PRANATA
NIM: 131 621 0645

ABSTRAK

M. Bram Octa Pranata, Januari, Judul Skripsi: “Penggunaan Metode Demonstrasi Berbentuk Media *Power Point* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi Berbentuk Media *Power Point*, Hasil Belajar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Metode Demonstrasi berbentuk media power point dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X Ak1 SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan, dan tes hasil belajar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Metode Demonstrasi berbentuk media power point dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 56,92, siklus I adalah 63,07 dan siklus II adalah 75,76 sedangkan hasil presentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus 42,31%, siklus I 50,00% dan siklus II 76,92%, dengan demikian hal ini dapat dikatakan tuntas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Demonstrasi	11
1. Pengertian Metode Demonstrasi	11
2. Tujuan Metode Demonstrasi	12

3. Langkah-langkah Metode Demonstrasi	15
4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi	17
B. Hasil Belajar	15
1. Pengertian Hasil Belajar	19
2. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar	24
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	26
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA/ SMK.....	28
D. Penelitian Yang Relevan	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian	35
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Prosedur Tindakan	37
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal	49
B. Deskripsi Hasil Tiap Siklus	53
1. Pra Siklus	54
2. Siklus I	59
3. Siklus II	72
C. Pembahasan	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa	45
Tabel 4.1 Data Fasilitas SD Negeri 45 Kota Bengkulu	47
Tabel 4.2 Guru/ Karyawan SD Negeri 45 Kota Bengkulu	47
Tabel 4.3 Daftar Hasil Nilai Siswa Pra Siklus	51
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Awal	52
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus I	55
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus I	57
Tabel 4.7 Data Hasil Nilai Tes Siswa Siklus I.....	58
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tes Hasil Siklus I.....	59
Tabel 4.9 Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	63
Tabel 4.10 Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	65
Tabel 4.11 Daftar Hasil Nilai Tes Siswa Siklus II.....	67
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Tes Hasil Siklus II	68
Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Rata-Rata Nilai Tes Akhir Dan Ketuntasan Belajar Klasikal Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Pre test*, Siklus I dan Siklus II
3. Lembar Observasi Guru
4. Lembar Observasi Siswa
5. Instrumen 1 dan Jawaban
6. Instumen 2 dan Jawaban
7. Nilai Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas V B SD Negeri 45 Kota Bengkulu
8. Dokumentasi Foto-foto Penelitian
9. Surat Keterangan Pembimbing
10. Kartu Bimbingan
11. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian di SD Negeri 45 Kota Bengkulu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Untuk mewujudkan kehidupan diatas, pendidikan perlu dikelola secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa Agama diajarkan kepada manusia untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak mulia serta secara aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang beradab.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) berisikan tuntunan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang sholeh dan sholehah. Dengan adanya tuntunan inilah pendidikan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan

menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan.

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam disekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²

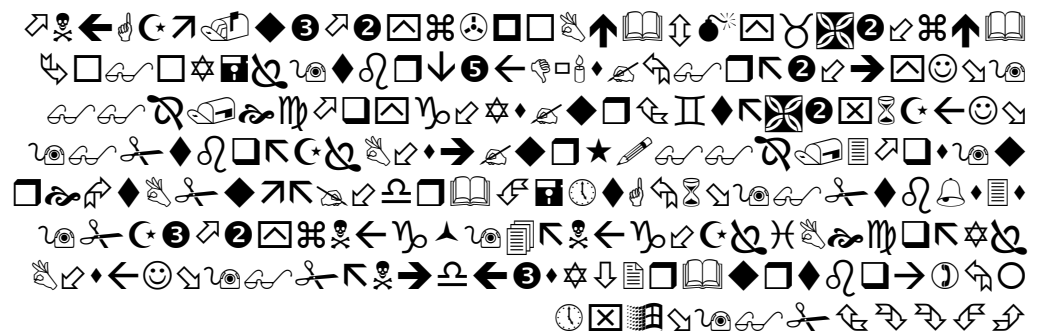
Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya pencapaian kemajuan lahir dan batin dalam keseimbangan dan keserasian untuk mewujudkan manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut, di mana pembinaa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa, dapat mengatarkan peserta didik

²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2004),h. 97.

³Himpunan Peraturan Perundang –Undangan, Undang –Undang *SISDIKNAS*, (Bandung: Fokusmedia, 2003),h. 6.

untuk memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara benar dan sempurna, serta dapat menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain dan dari perbuatan-perbuatan yang munkar dan merusak. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi:



Artinya; 'kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari munkar, dan beriman kepada allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.'

Demikian juga Pendidikan Agama Islam adalah sebagai suatu komponen penting dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembangunan sumber daya manusia. Pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan akan menjadi bomerang bagi kehidupan umat manusia manakala tidak dapat di imbangi dengan nilai-nilai etika dan moral keagamaan yang ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Masalah pendidikan merupakan masalah kepentingan yang memperoleh prioritas utama sejak awal kehidupan manusia. Dalam proses pendidikan tidak bisa berlangsung tanpa adanya peran serta seorang guru, begitu pentingnya peran pendidikan (guru) dalam dunia pendidikan, pendidikan agama Islam merupakan salah satu ujung tombak yang menjadi

harapan dan andalan masyarakat dalam hal pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Adanya kata beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dalam rumusan tujuan pendidikan nasional menunjukkan bahwa Pendidikan Agama diharapkan agar mampu berperan langsung dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena keimanan dan ketaqwaan bisa dicapai secara sempurna melalui Agama yang dianut, karena Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi umat manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Guru merupakan ujung tombak sekaligus faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.⁴ Guru tidak semata-mata sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan pada siswa. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat atau swasta.

⁴Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008),h. 10.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa tugas dan tanggung jawab guru agama adalah berat, hal ini dapat kita lihat dari segi tugasnya dimana guru agama dituntut untuk dapat membina peserta didik menuju kearah pembentukan kepribadian yang sangat utuh, artinya kepribadian yang menampilkan sifat dan sikap serta tingkah laku yang baik budi pengertinya, disisi lain guru agama dituntut untuk dapat mengajarkan pendidikan agama yang efektif dan efisien serta dapat memberikan contoh suri tauladan yang baik. Dengan demikian berbagai macam tuntutan dan tugas yang dilakukan oleh guru agama, secara tidak langsung akan muncul berbagai macam masalah yang dihadapi oleh guru agama itu sendiri, seperti problematika dalam mengajar, problematika dalam keprofesionalan dalam berkerja, problematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan lain-lain. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan yang penulis lakukan mulai dari tanggal 20 januari sampai tanggal 05 februari 2018, terungkap masih adanya problematika guru pendidikan agama Islam (PAI) mengajar sangat menghawatirkan. Permasalah tersebut dapat terlihat dari hal-hal sebagai berikut: pertama; dari data rekap nilai ulangan harian siswa, terungkap dari 26 siswa baru 10 yang sudah mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan (KKM) yaitu 72. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 16 siswa masih belum tuntas, di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya berpusat kepada guru, siswa sangat kurang aktif menanggapi berbagai pertanyaan guru. Kedua; Guru Pendidikan Agama

Islam cenderung menggunakan Metode pembelajaran yang sama di setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni dengan Metode ceramah saja. Ketiga: guru Pendidikan Agama Islam jarang menggunakan media atau alat bantu dalam menyampaikan materi kepada siswa. Keempat; sarana dan prasarana kurang mendukung dalam pembelajaran karena sedikitnya alat bantu yang disediakan oleh sekolah. Seperti infokus, sehingga guru jarang menggunakan alat bantu dalam pembelajaran. Kelima; siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, mereka sibuk bercerita sesama teman mereka.⁵

Berdasarkan kenyataan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui lebih jelas bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul skripsi yaitu **“PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI BERBENTUK MEDIA *POWER POINT* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS X DI SMK-S 11 SERUNTING 2”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih berpusat kepada guru, siswa sangat kurang aktif menanggapi berbagai pertanyaan guru.

⁵Observasi Pada Tanggal 20-26 januari 2018 Di SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu Dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, Dan Beberapa Siswa

2. Guru Pendidikan Agama Islam cenderung menggunakan Metode pembelajaran yang sama di setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni dengan Metode Ceramah saja.
3. Guru pendidikan agama Islam belum pernah menggunakan media atau alat bantu dalam menyampaikan materi kepada siswa
4. Kurangnya minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
5. Adanya sikap yang jenuh atau bosan dalam belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
6. Adanya sikap kurang focus siswa dalam proses Pendidikan Agama Islam berlangsung.
7. Guru kurang menekankan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
8. Adanya rasa takut siswa saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.
9. Masih rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang sifat-sifat dalam Asmaul Husna.
2. Penelitian ini membahas hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X di SMK-S 11 SERUNTING 2 Kota Bengkulu.

3. Hasil belajar pada penilai formatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut ‘’apakah dengan menggunakan Metode Demonstrasi berbentuk Media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X di SMK-S 11 SERUNTING 2 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Metode Demonstrasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X di SMK-S 11 SERUNTING 2 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi;

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai masukan bagi pihak guru, agar dapat menggunakan Metode Demonstrasi berbentuk media *Power Point*.
- b. Untuk menambah wawasan penulis tentang bagaimana cara mengaplikasikan Metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

- a. Manfaat bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah, kemampuan bekerja sama, bertanggung jawab dalam kelompok dan berkomunikasi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.

b. Manfaat bagi guru

Memberikan dorongan kepada guru untuk lebih kreatif dalam merencanakan, memilih Metode pembelajaran dan menerapkannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat berjalan lebih efektif dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai contoh bentuk peningkatan yang berbasis sekolah dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

d. Manfaat bagi penelitian

Sebagai upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas secara berkelanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, misalnya proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat, dan sebagainya.⁶

- a. Metode demonstrasi dilakukan sebagai berikut: pertama; apabila anak menunjukkan keterampilan tertentu. kedua; untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas. ketiga; untuk menghindari verbalisme. keempat; untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab akan menarik.
- b. Segi positif sebagai berikut: pertama; perhatian anak akan terpusat kepada apa yang di demonstrasikan dan memberikan kemungkinan berpikir lebih kritis. kedua; memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak. ketiga; akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena anak mengamati langsung terhadap suatu

⁶Drs. H. Abu Ahmadi – Drs. Joko Tri Prasetya, Strategi belajar mengajar 1997 (Semarang: jumadil akhir 1418 H), h. 62.

proses. keempat; dengan metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak-anak dapat dijawab.

- c. Segi negatif sebagai berikut: pertama; dalam melaksanakan Metode Demonstrasi biasanya memerlukan waktu yang sangat banyak. kedua; apabila kekurangan alat-alat peraga, padahal alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka Metode ini akan kurang efektif. ketiga; Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakannya. keempat; banyak alat-alat yang tidak didemonstrasikan dalam kelas karena besarnya atau karena harus dibantu dengan alat-alat yang lain.

2. Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Demonstrasi sebagai berikut:

1. Menjadikan Pendidikan Agama Islam lebih menarik, relevan dan bermakna, tidak terlalu formal dan tidak terlalu abstrak.
2. Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa.
3. Menekankan belajar Pendidikan Agama Islam “learning by doing”.
4. Memfasilitasi penyelesaian masalah Pendidikan Agama Islam tanpa menggunakan penyelesaian yang baku.
5. Menggunakan konteks sebagai titik awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Suatu prinsip utama Guru adalah siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Siswa harus diberi kesempatan untuk membangunkan pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Konsep-konsep Pendidikan Agama Islam yang bersifat abstrak perlu ditransformasikan menjadi hal-hal yang bersifat real bagi siswa. Guru menekankan kepada konstruksi dari konteks benda-benda konkret sebagai titik awal bagi siswa guna memperoleh konsep Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, menurut Suherman dalam pembelajaran PAI yang menggunakan Metode Pendekatan Demonstrasi ini menganut prinsip-prinsip tersebut, sebagai berikut:⁷

1. Didominasi oleh masalah-masalah dalam konteks, melayani dua hal yaitu sebagai sumber dan berbagai terapan konsep Pendidikan Agama Islam.
2. Perhatian diberikan kepada pengembangan Metode-metode, situasi, skema, dan simbol-simbol.
3. Sumbangan dari para siswa, sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi konstruktif dan produktif.
4. Interaktif sebagai karakteristik dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Intertwining (membuat jalinan) antar topik atau antar pokok bahasan atau antar strand.

Kelima prinsip belajar menurut filosofi “*realistic*” di atas itulah yang menjiwai setiap aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam, yang pada umumnya menggunakan

⁷Ahmad Susanto, teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013). h. 205-206.

pendekatan “*developmental research*”, Freudenthal menjelaskan bahwa pengalaman proses siklus dari pengembangan dan penelitian secara sadar, kemudian dilaporkannya secara jelas. Pengalaman ini kemudian dapat di transfer kepada yang lain menjadi seperti pengalaman sendiri. kerangka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan PMR menuntut siswa dari keadaan yang sangat konkret menuju yang abstrak. pada siswa di bimbing oleh masalah kontekstual. dalam falsafah realistik, dunia nyata digunakan sebagai titik pangkal permulaan dalam pengembangan konsep-konsep dan gagasan mereka. Menurut Traffers dan Goffree, bahwa masalah kontekstual dalam kurikulum realistik, berguna untuk mengisi sejumlah fungsi, yaitu:⁸

1. Pembentukan konsep; dalam fase pertama pembelajaran, para siswa diperkenalkan untuk masuk ke dalam Pendidikan Agama Islam secara alamiah dan termotivasi.
2. Pembentukan Metode; masalah-masalah kontekstual memasuki fondasi siswa untuk belajar operasi, prosedur, notasi, aturan, dan mereka mengerjakan ini dalam kaitannya dengan Metode-Metode lain yang kegunaannya sebagai pendorong penting dalam berpikir.
3. Keterterapan; masalah kontekstual menggunakan ‘reality’ sebagai sumber dan domain untuk terapan.
4. Praktik dan latihan dari kemampuan spesifik dalam situasi terapan.

Berdasarkan pada uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, tujuan, metode pendekatan Demonstrasi yaitu untuk mewujudkan suasana

⁸Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, h.206-207

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, dapat berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan menjadikan pendidikan agama Islam lebih menarik, serta menghubungkan Pendidikan Agama Islam secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari.

3. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah Metode Demonstrasi yaitu:

- a. Langkah 1: Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, siswa diminta untuk memahami materi tersebut. guru menyampaikan dengan memberikan petunjuk/ saran seperlunya (terbatas) terhadap bagian-bagian tertentu yang di pahami siswa. Pada langkah ini karakteristik Demonstrasi yang di terapkan adalah karakteristik pertama. Selain itu, penyampaian materi berarti memberi peluang terlaksananya prinsip pertama dari demonstrasi.
- b. Langkah 2: Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, dan siswa secara individual di suruh menyelesaikan masalah kontekstual pada buku siswa atau LKS dengan cara sendiri. cara pemecahan dan jawaban masalah yang berbeda lebih diutamakan. Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengarahkan siswa memperoleh penyelesaian soal.⁹

Pada tahap ini siswa di bimbing untuk menemukan kembali tentang ide atau konsep atau definisi dari soal Pendidikan Agama Islam. Di samping

⁹Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 150

itu, pada tahap ini siswa juga diarahkan untuk membentuk dan menggunakannya guna memudahkan menyelesaikan masalah (soal). Guru diharapkan tidak memberi tahu penyelesaian soal atau masalah tersebut sebelum siswa memperoleh penyelesaian sendiri. Pada langkah ini semua prinsip Demonstrasi muncul, sedangkan karakteristik Demonstrasi yang muncul adalah karakteristik ke-2, menggunakan Metode.

- c. Langkah 3: Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan, siswa diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dalam kelompok kecil. Setelah itu, hasil dari diskusi itu dibandingkan pada diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Pada tahap ini dapat digunakan siswa untuk melatih keberanian mengemukakan pendapat, meskipun berbeda dengan teman lain atau bahkan dengan gurunya. karakteristik Demonstrasi yang muncul pada tahap ini adalah penggunaan ide atau kontribusi siswa, sebagai upaya untuk mengaktifkan siswa melalui optimalisasi interaksi antara siswa dan siswa, antara guru dan siswa, dan antara siswa dan sumber belajar.
- d. Langkah 4: Menarik kesimpulan, berdasarkan hasil diskusi kelompok dan diskusi kelas yang dilakukan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang konsep, definisi, teori, prinsip atau prosedur Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan masalah kontekstual yang

baru di selesaikan. Karakteristik Demonstrasi yang muncul pada langkah ini adalah menggunakan interaksi antara guru dan siswa.¹⁰

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demostrasi

Adapun kelebihan Metode Demonstrasi yaitu:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengertian yang jelas kepada siswa tentang kehidupan sehari-hari dan kegunaan pada umumnya bagi manusia.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengertian yang jelas kepada siswa bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu bidang kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa, tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar dalam bidang tersebut.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengertian yang jelas kepada siswa cara penyelesaian suatu soal atau masalah tidak harus dan tidak harus sama antara yang satu dengan orang lain. Setiap orang bisa menemukan atau menggunakan cara sendiri, asalkan orang itu sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal atau masalah tersebut. Selanjutnya, dengan cara membandingkan cara penyelesaian yang satu dengan penyelesaian yang tepat, sesuai dengan tujuan dari proses penyelesaian masalah tersebut.
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengertian yang jelas kepada siswa bahwa dalam mempelajari PAI, proses pembelajaran merupakan sesuatu yang utama dan orang harus

¹⁰Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 151

menjalani proses itu dan berusaha untuk menemukan sendiri konsep-konsep Pendidikan Agama Islam dengan bantuan pihak lain yang lebih mengetahui (misalnya guru). Tanpa kemauan untuk menjalani sendiri proses tersebut, pembelajaran yang bermakna tidak akan tercapai.¹¹

Adapun kekurangan pendekatan Metode pembelajaran Demonstrasi yaitu:

1. Tidak mudah untuk mengubah pandangan yang mendasar tentang berbagai hal, misalnya mengenai siswa, guru, dan peranan sosial atau masalah kontekstual, sedang perubahan itu merupakan syarat untuk dapat diterapkan Demonstrasi.
2. Pencarian soal-soal kontekstual yang memenuhi syarat-syarat yang dituntut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak selalu mudah untuk setiap bahasan Pendidikan Agama Islam yang dipelajari siswa, terlebih-lebih karena soal-soal tersebut harus diselesaikan dengan bermacam-macam cara.
3. Tidak mudah bagi guru untuk mendorong siswa agar bisa menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan soal atau memecahkan masalah, karena tidak semua benda dapat didemonstrasikan.

¹¹Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, h. 151-152

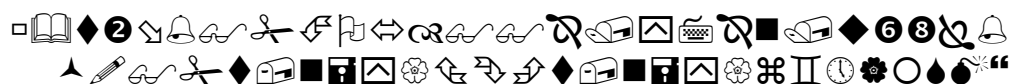
4. Tidak mudah bagi guru untuk memberi bantuan kepada siswa agar dapat melakukan penemuan kembali konsep-konsep atau prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yang dipelajari.¹²

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

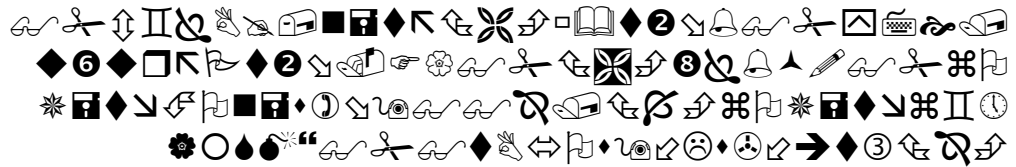
Hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Belajar merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi Modifikasi pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh.

Menurut Suprijono, Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut yaitu informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.¹³ sedemikian pentingnya arti belajar, terutama dalam menuntut ilmu. Didalam Al-Qur'an dan Hadist banyak dijelaskan mengenai hal tersebut. salah satu surat yang berkaitan tentang belajar adalah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 berikut;



¹²Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013, h. 152-153

¹³M Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015),h. 35



Artinya;1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2. dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], 5. dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

[1589] maksudnya; Allah SWT mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia tanpa belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar yakni dengan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya membaca tulisan melainkan membaca segala yang tersirat didalam ciptaan Allah SWT.¹⁴

Dari ayat diatas dapat diketahui, bahwa manusia pada awal penciptaannya itu dalam keadaan tidak mengetahui sedikitpun tentang sesuatu, dalam keadaan ini manusia diibaratkan seperti kertas putih yang belum tercoret tinta sedikit pun. kemudian Allah SWT membekali perangkat berupa indera-indera yang memiliki potensi untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Dengan adanya rasa syukur, diharapkan manusia mampu menggunakan secara maksimal anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT secara baik dan bijaksana. hasil belajar peserta didik itu ditentukan oleh persepsi potensi indera manusia yang meliputi indera pendegaran,

¹⁴Q. S An-Nahl ayat 78 dan Terjemahnya

penglihatan dan juga akal, hati yang memiliki fungsi sebagai penentu baik buruknya suatu perkara agar dapat mengekspresi pada diri peserta didik sehingga mampu memiliki pribadi yang baik.

Dari ke semua potensi tersebut dapat muncul tiga ranah yang menjadi tujuan pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. kognitif dapat dimunculkan dari dominasi potensi pendengaran, dan juga penglihatan. Afektif dapat dimunculkan dari potensi akal dan hati. Psikomotorik muncul dari dominasi potensi penglihatan dan pendengaran. teori yang ada pada ayat tersebut memiliki relevansi dengan salah satu teori yang berkembang pada saat ini, yaitu lebih cenderung relevan pada teori humanisme yang menyatakan bahwa hasil belajar tidak saja dipengaruhi kondisi manusia, melainkan semua bagian yang terkait pada diri manusia, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, ini sama halnya dengan persepsi pendengaran dan penglihatan, juga akal dan hati, akan tetapi pada teori ini lebih cenderung menekankan pada hasil afektif, sikap/tingkah laku pribadi seseorang dalam menentukan arah hidupnya.

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan oleh Nawawi dalam K. Brahimi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari

seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁵

Menurut Djamarah, hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan. Hasil tidak akan pernah diperoleh selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk mendapatkan hasil dibutuhkan perjuangan, pengorbanan, keuletan, kesungguhan, kemauan yang kuat. Arikuntomengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Sedangkan, Nasutionmengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan itu tidak hanya pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan sikap, keterampilan, dan penghargaan diri pada individu tersebut.¹⁶

Menurut Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikut proses belajar. Lebih lanjut dalam hubungannya dengan hasil belajar Gagne dan Briggs mengemukakan adanya lima kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Keterampilan intelektual adalah suatu kemampuan yang membuat seseorang menjadi kompeten terhadap

¹⁵Ahmad Susanro, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Pramedia Group,2013),h.5.

sesuatu sehingga ia dapat mengklasifikasi, mengidentifikasi, mendemonstrasikan dan menggeneralisasikan suatu gejala. Strategi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol aktifitas intelektualnya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Informasi verbal adalah kemampuan seseorang untuk dapat menggunakan bahasa lisan dan tulisan dalam mengungkapkan suatu masalah atau gagasan. Sikap adalah suatu kecenderungan pada diri seseorang dalam menerima atau menolak suatu objek sikap, sedangkan keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk mengkoordinasikan semua gerakan secara teratur dan lancar dalam keadaan sadar.¹⁷

Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan orang berubah dalam perilaku, sikap dan kemampuannya. Kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensori-motorik yang meliputi keterampilan melakukan gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik-afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.¹⁸

¹⁷Ahmad Susanro, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Pranamedia Group,2013),h.5.

¹⁸Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Kontruksi Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*(Yogyakarta: Teras,2010),h. 33-35

Dari beberapa definisi diatas, Penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis, yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar. Adapun hasil belajar tersebut meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

2. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh, Sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu, tetapi juga sikap dan keterampilan.¹⁹

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran optimal cenderung menunjukkan hasil belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut:

¹⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 5-6

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa
2. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama pada ingatannya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
4. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai proses dan usaha belajarnya.²⁰

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian.²¹

Berdasarkan uraian di atas, Penulis dapat menyimpulkan bahwa, Dengan penilaian hasil belajar yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Sebaliknya,

²⁰Ruswandoi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV.Cipta Pesona Sejahtera, 2013),h. 51-52

²¹Kunandar, *Penilaian Autentik*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013),h. 61

kalau terjadi kesalahan dalam penilaian hasil belajar, maka akan terjadi salah informasi tentang kualitas proses belajar mengajar dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak akan tercapai.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²²

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai suatu proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam yang bertujuan untuk memberikan petunjuk ke jalan yang benar menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam adalah sebagai mata pelajaran yang menggambarkan ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk maupun lingkungannya. Terdapat dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ ibadah, dan sejarah. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah membantu terbinanya sarjana muslim yang beriman, berilmu, dan beramal sesuai dengan ajaran silam²³.

²²Ramayulis, 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia), h. 21

²³Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya., h. 7

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak muliadi dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁴

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA/ SMK

Secara garis besar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi dua yaitu formal dan tujuan material. ada tujuan yang bersifat formal yaitu lebih menekankan kepada menata penalaran, membentuk kepribadian, kecerdasan, berfikir logis dan kreatif. tujuan ini ada pada PAI murni seperti pada perguruan tinggi. tujuan yang bersifat material lebih menekankan kepada kemampuan menerapkan PAI dan keterampilan PAI. selama ini dalam praktik pembelajaran PAI di kelas dan di sekolah, pengajar lebih menekankan pada tujuan yang bersifat material, PAI bersifat material adalah PAI sekolah.

Tujuan pembelajaran dalam bahasa ini merupakan hasil yang di ingins setelah terjadinya proses pembelajaran, yakni output yang dihasilkan dari

²⁴Ramayulis, 2010. *Metodologi pendidikan agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia)., h. 22.

pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat faktor-faktor yang mempengaruhinya. tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah yang secara umum diajarkan disekolah-sekolah, yakni kecakapan dan kemahiran I yang diharapkan dapat dicapai dalam pelajaran Pendidikan Islam mulai satuan Pendidikan SD/MI sampai dengan SMA/Aliyah/SMK. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut kurikulum 2004 adalah:²⁵

1. Melatih cara berfikir dan menalar menarik kesimpulan,
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi intuisi, penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen orsinil, rasa ingin tahu membuat prediksi dan dugaan serta coba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah,
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, dan diagram dalam menjelaskan gagasan.

berdasarkan uraian di atas, peulisan dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pembelajaran mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuanya. kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran

²⁵Ali Hamzah dan Muhlisrarini, perencanaan dan strategi pembelajaran PAI (Jakarta; PT. rajaGrafindo persada, 2014, h. 77-78.

¹⁶Hamzah dan Muhlisrarini, perencana dan strategi pembelajaran PAI, h. 74-75.

melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksikanya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian mengenai penerapan pendekatan Demonstrasi telah banyak dilakukan. Penelitian tentang pendekatan Demonstrasi yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Suresti pada tahun 2010 (Skripsi) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membandingkan pecahan dengan Metode demonstrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Baros 02 Ketanggungan”, diperoleh simpulan bahwa penerapan Metode Demonstrasi pada materi Membandingkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan materi mambandingkan pecahan. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan membandingkan hasil tes formatif siklus I dengan siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I, rata-rata nilainya 64,79 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,50%, persentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu 62,17, dan nilai performansi guru 76,04. Sementara pada siklus II, rata-rata nilai hasil belajar siswa 75,63, dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 83%, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu 72,00, dan nilai performansi guru 84,38. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut,

ternyata Demonstrasi mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan performansi guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Asmara 2010 (Skripsi) yang berjudul: "Upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Metode Demonstrasi pokok bahasan pecahan siswa Kelas VII Smp Negeri 05 Kecamatan Koto Kabupaten Muko-muko" Hasil penelitian menunjukkan bahwa, melalui penggunaan Demonstration pembelajaran Pendidikan Agama Islam: a) Siswa Lebih aktif, b) Nilai hasil belajar meningkat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VII yang pembelajarannya menerapkan pendekatan *Demonstrasi* lebih baik daripada yang menerapkan Metode Konvensional.
3. penelitian eksperimental dilakukan oleh Sari pada tahun 2012 (Skripsi) dengan judul "Pengaruh penggunaan Metode Demonstrasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Salatiga 06 semester II Tahun Pelajaran 2010/2011". Penelitian ini dilakukan di kelas IV A dan IV B SD Negeri Salatiga 06 dengan keseluruhan siswa berjumlah 54 siswa. Kelas IV A sebagai kelompok control dan kelas IV B sebagai kelompok eksperimen. data yang dianalisis yaitu data hasil tes akhir kedua kelompok. pengujian dengan *independent samples t test* menunjukkan signifikansi $0,012 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan pendekatan pembelajaran PAI terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam terhadap proses jalannya shalat dua raka'at pada siswa kelas IV SD Negeri

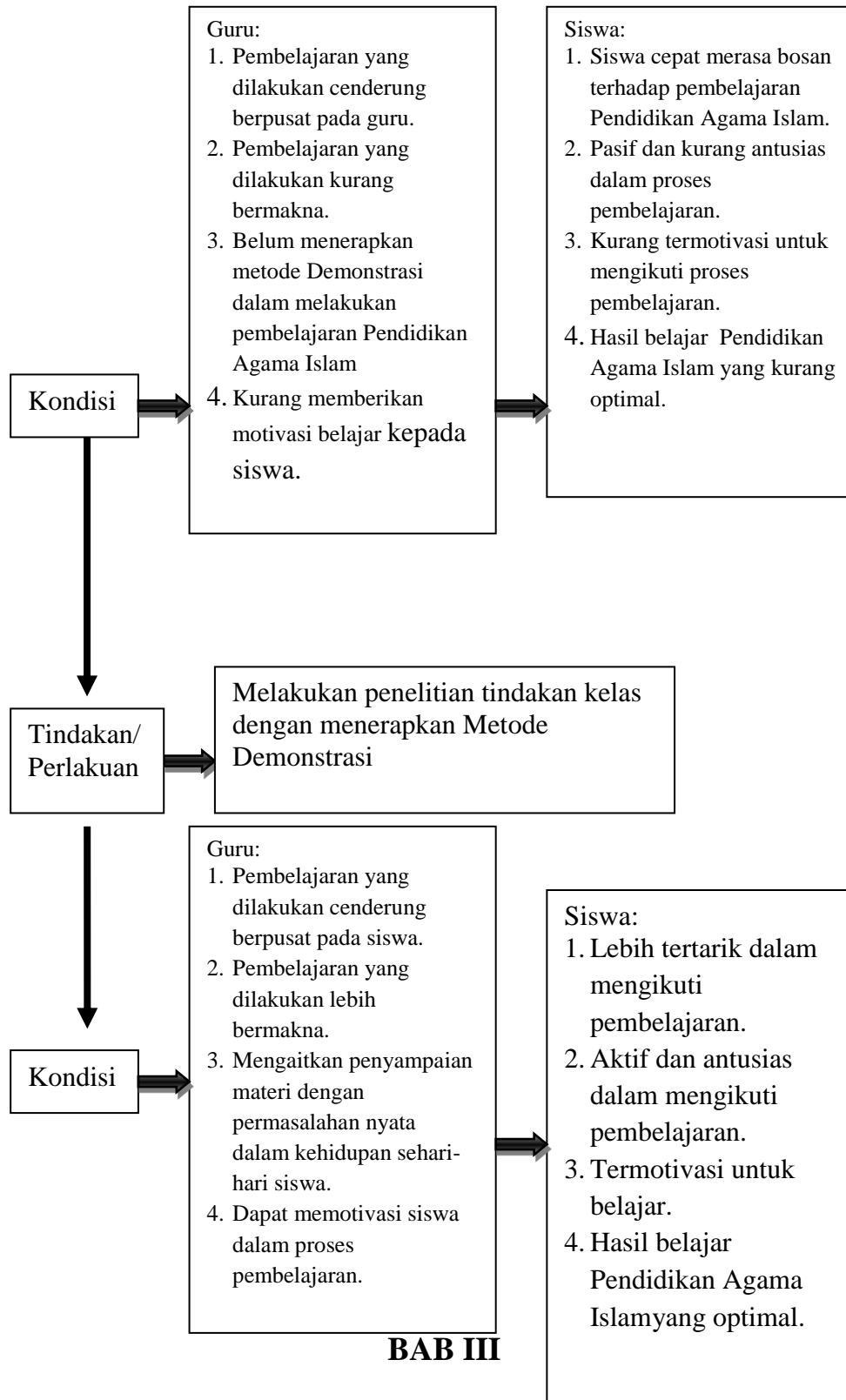
Salatiga 06 semester II tahun pelajaran 2011/2012. perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen berhasil membuat nilai kelompok control. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar materi menyelenggarakan shalat dua raka'at siswa kelas IV di SD Negeri salatiga 06.

Melihat keberhasilan penelitian dengan menerapkan Metode pembelajaran Demonstari, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Metode pembelajaran Demonstrasi. Penelitian yang menjadi fokus peneliti yaitu; **Penggunaan Metode Demonstrasi Berbentuk Media Power Point Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di Smk-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu.**

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, khususnya dalam memahami meningkatkan keimanan dan ketaqwaan apalagi Metode dan Media yang digunakan bersifat ceramah. Akibat itu, siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang sulit, sehingga kemampuan belajar siswa rendah. Metode pembelajaran Demonstrasi salah satu Metode pembelajaran yang dipilih dapat meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu, Metode pembelajaran Demonstrasi digunakan sebagai Metode pembelajaran. Selain itu Metode pembelajaran Demonstrasi lebih menarik dan lebih memperjelas siswa sehingga

diharapkan kemampuan belajarnya meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir berikut ini:



METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK sering disebut juga *Classroom Action Research (CAR)*.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. PTK merupakan studi sistematis yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.²⁶

PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda yaitu praktisi dan peneliti.²⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar.

Penelitian tindakan kelas bisa terdiri dari beberapa siklus, jumlah siklus tergantung dari kepuasan peneliti dan siswa juga sudah dapat merasakan proses maupun hasilnya dalam pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri dari

²⁶Heris Hendriana dan Afrilianto, panduan bagi guru penelitian tindakan kelas suatu karya tulis ilmiah, (bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 31.

²⁷Zainal, dkk, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK, (Bandung; CV Yrama Widya, 2014), h. 3.

empat tahapan yang lazim digunakan, yakni :1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan atau observasi; dan 4) refleksi.²⁸

Penelitian tindakan kelas ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa, maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Penelitian ini menerapkan Metode Demonstrasi berbentuk Media *Power Point* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XAk 1 di SMK-S 11 SERUNTING 2 Kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

Adapun Tempat dan Waktu penelitian yaitu telah dilaksanakan dari tanggal 20 Januari - 05 Februari 2018. Lokasi peneliti bertempat di SMK-S 11 SERUNTING 2 Kota Bengkulu. Yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas XAk-1 SMK-S 11 SERUNTING 2 Kota Bengkulu. Objek yang nantinya akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XAk-1 yang terdiri dari kelas X Ak-1 yang berjumlah 26 siswa, karena dilihat dari data rekapan nilai ulangan harian siswa kelas XAk-1 masih tergolong rendah.

C. Subyek Penelitian

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam penelitian yang menjadi subyek penelitian ini adalah Siswa kelas X Ak-1 SMK-S 11 SERUNTING 2 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 26 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 13

²⁸Kusumah dan Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 49.

perempuan. Siswa ini dapat dikatakan heterogen dalam hal jenis kelamin dan kemampuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Lembar observasi ini terdiri dari lembarobservasi siswa dan guru. Lembar observasi siswa untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tes hasil belajar

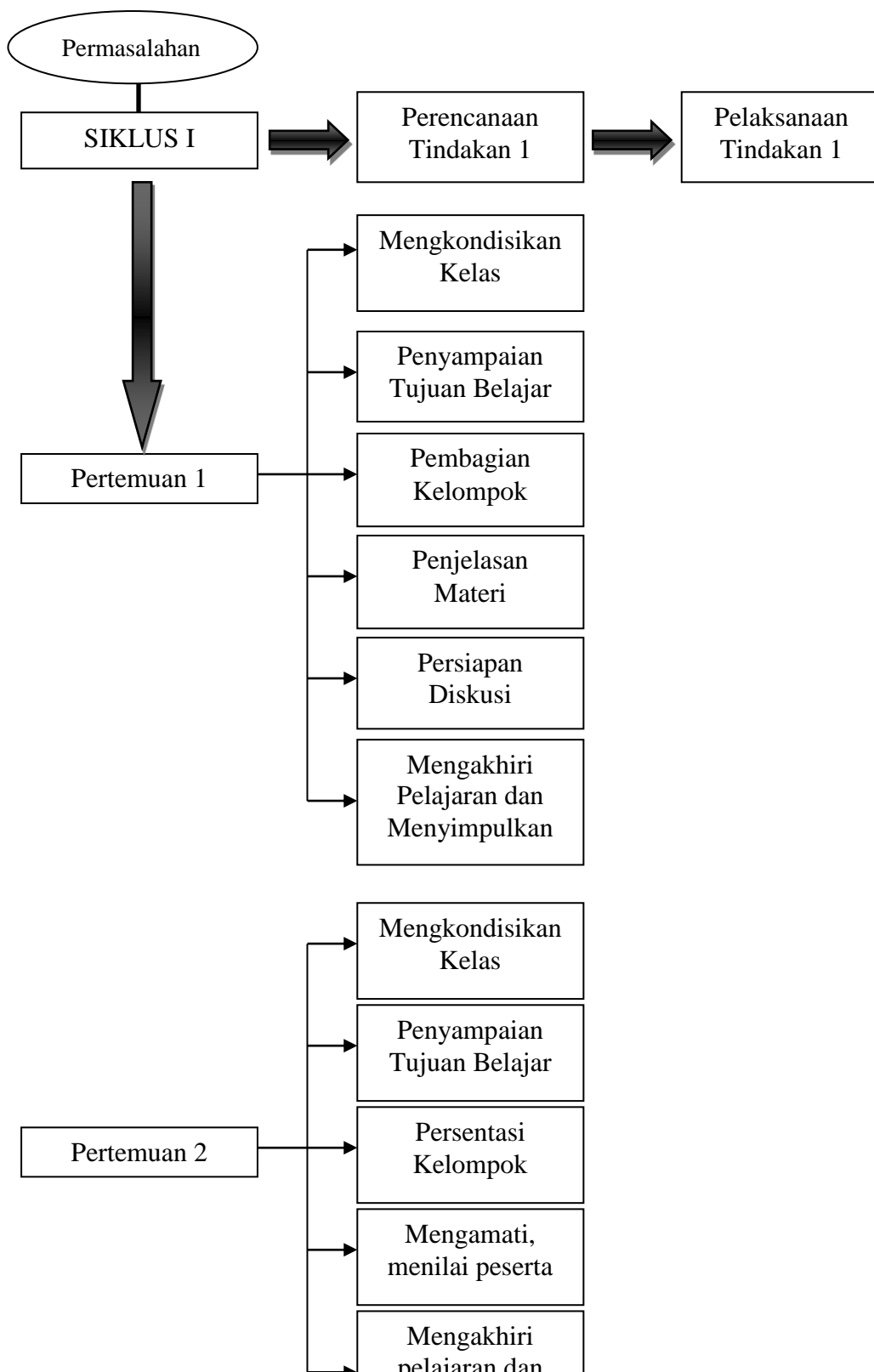
Selanjutnya beberapa prinsip dasar pengukuran hasil belajar, yaitu tes harus mengukur hasil belajar yang sesuai dengan tujuan instruksional, berisi butir tes dengan tipe yang paling tepat, dan dirancang sesuai dengan tujuan. Dalam penelitian ini menggunakan soal evaluasi sebagai tes akhir. Tes akhir ini dilaksanakan sesudah dilakukan tindakan atau dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

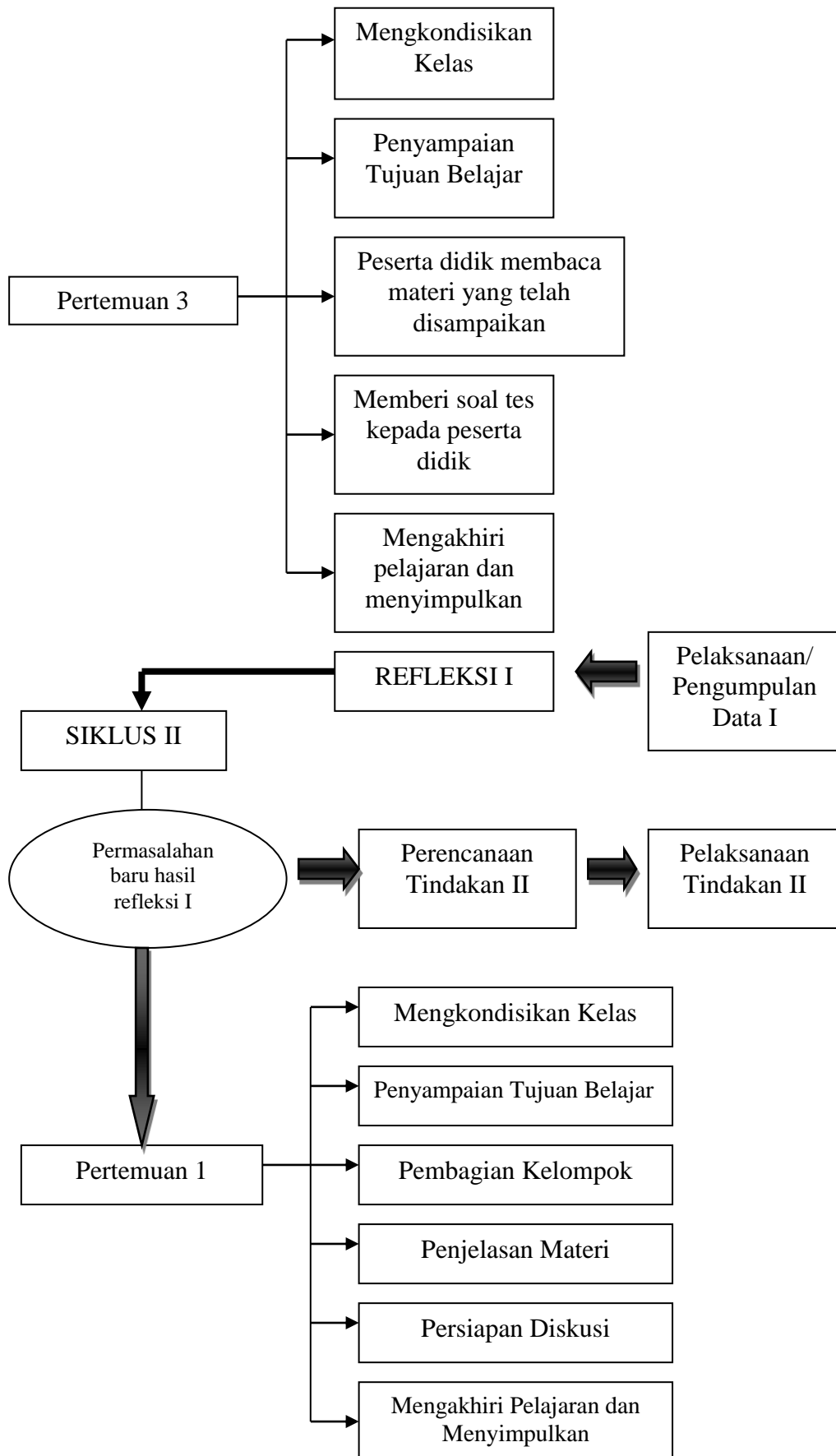
E. Prosedur Tindakan

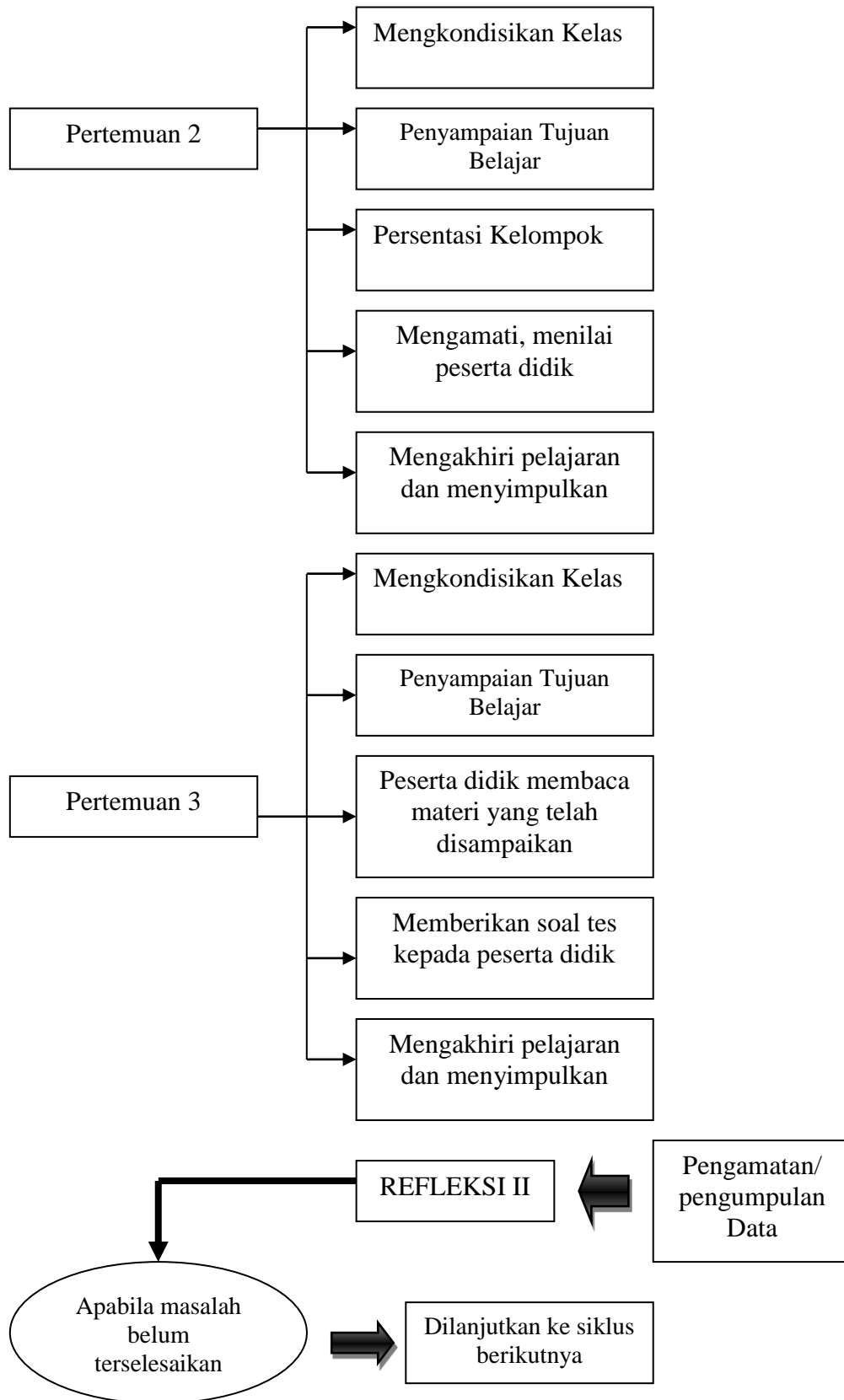
Prosedur Tindakan Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas X Ak-1 SMK-S 11 SERUNTING 2 Kota Bengkulu. Ada empat tahapan penting dari penelitian

tindakan ini yang terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*action*); (3) pengamatan (*observation*) dan (4)

refleksi (*reflection*). Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dibagan berikut:







Gambar 3.1 Desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart

Penjelasan alur di atas adalah:

Perencanaan meliputi:

1. Menganalisa kurikulum untuk menentukan Silabus dan RPP
2. Membuat silabus pembelajaran
3. Membuat RPP menggunakan Metode Demonstrasi
4. Membuat lembar observasisiswa
5. Mempersiapkan alat peraga yang diperlukan dalam pembelajaran

Secara rinci tahap-tahap tindakan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Adapun rencana tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan standar kompetensi yaitu tentang membaca, menuliskan, menggambarkan dan mencari hasil belajar Pendidikan Agama Islam
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang membaca, menuliskan, menggambarkan dan mencari hasil belajar.
- 3) Silabus dan RPP dengan menggunakan Metode Demonstrasi.
- 4) Membuat lembaran observasi kegiatan guru dan siswa
- 5) Membuat alat evaluasi
- 6) Menbuat alat peraga

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu melaksanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah disusun dengan menerapkan Metode Demonstrasi sebagai berikut:

Kegiatan Awal (10 menit):

- 1) Guru memberikan apersepsi kepada siswa secara periodik
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Tahap Menjelaskan Masalah Kontekstual

- 3) Guru mengajukan permasalahan secara nyata tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tahap Menyelesaikan Masalah Kontekstual

- 4) Membentuk kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang secara heterogen.
- 5) Guru membagikan LDS pada tiap kelompok
- 6) Guru menjelaskan tata cara pengisian LDS.
- 7) Siswa membentuk kelompok diskusi dengan bimbingan guru

Tahap Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban

- 8) Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok

Tahap Menyimpulkan

- 9) Guru mengulas hasil diskusi kelompok dan memberikan pemantapan materi

Kegiatan Penutup

- 10) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- 11) Guru memberikan evaluasi
- 12) Guru memberikan tindak lanjut.

c. Tahap Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus I proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan. terhadap aspek yang diamati. Pada akhir pelaksanaan tindakan diadakan evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Setelah melakukan pembelajaran siklus I selanjutnya dilakukan refleksi dan analisis. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian pengamatan dan tes. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi untuk melihat kelemahan dan kelebihan. Hasil refleksi yang masih lemah akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menganalisis kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan standar kompetensi yaitu mencari hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang mencari hasil belajar Pendidikan Agama Islam silabus dan RPP dengan menggunakan Metode Demonstrasi.
- 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa

5) Membuat alat evaluasi

6) Menbuat alat peraga

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu melaksanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah disusun dengan menerapkan Metode Demonstrasi. Selama pelaksanaan dilakukan observasi, kemudian diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan soal tes yang telah dibuat.

Kegiatan pembelajaran lebih rinci seperti berikut:

Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru memberikan apersepsi kepada siswa secara periodik.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Tahap Menjelaskan Masalah Kontekstual

- 3) Guru mengajukan permasalahan secara nyata tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penyelesaiannya

Tahap Menyelesaikan Masalah Kontekstual

- 4) Guru membagikan LKS
- 5) Guru menjelaskan tata cara pengisian LKS.
- 6) Diskusi dengan bimbingan guru

Tahap Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban

- 7) Siswa menyampaikan hasil LKS

Tahap Menyimpulkan

8) Guru mengulas hasil diskusi LKS dan memberikan pemantapan materi

Kegiatan Penutup

9) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran

10) Guru memberikan evaluasi

11) Guru memberikan tindak lanjut.

c. Pengamatan

Pengamat berperan untuk mengamati aktivitas peneliti dan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah dan teman sejawat dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Sedangkan untuk melihat kemampuan siswa, pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi.

d. Refleksi

Kegiatan pada tahap ini adalah untuk menganalisa seluruh hasil penelitian, baik yang menyangkut penilaian proses, maupun penilaian hasil tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan teman sejawat selama pembelajaran, kalau hasilnya sudah dirasakan baik atau mencapai hasil yang diharapkan, maka pelaksanaan perbaikan sebaiknya berhenti pada siklus ke II, dan apabila hasilnya yang dirasakan belum baik atau belum mencapai hasil dari yang diharapkan, maka pelaksanaan perbaikan sebaiknya dilanjutkan pada siklus ke III.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan presentasi ketuntasan belajar siswa setelah proses

belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Menurut Aqib, untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Untuk mencari nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

n = Jumlah seluruh siswa

2. Untuk mencari presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Ketuntasan belajar yang dijadikan patokan adalah nilai 66. Jadi, siswa yang memperoleh nilai ≥ 66 dinyatakan tuntas, begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai < 66 dinyatakan belum tuntas pembelajarannya. Tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
80 – 100	Sangat Memuaskan
70 – 79	Memuaskan
60 – 69	Sedang
50 – 59	Rendah
0 – 49	Sangat Rendah

3. Untuk mencari hasil observasi, digunakan rumus:

Dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan memberi tanda *checklist* (\surd) pada lembar observasi untuk aspek aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran dan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

G. Indikator Keberhasilan

- a. Nilai rata-rata ≥ 66 dan meningkat setiap siklus.
- b. Ketuntasan belajar siswa berhasil apabila mencapai persentase nilai 75%
- c. Keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meningkat setiap siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Situasi dan Kondisi Sekolah

SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu pada saat ini dikelola dan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah Hendra Wijaya, S.Pd, dan dibantu oleh wakil-wakilnya diantaranya ada wakil kepala sekolah, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, waka sarana dan prasarana serta waka bidang humas. Serta beberapa staf TU dan dewan guru yang mengajar di bidangnya masing-masing. SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu terletak di Jalan Mangga Kota Bengkulu.

SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang cukup baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik gedung sekolah dan sarana prasarana sudah cukup baik. Seperti ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang perpustakaan dan TU, Mushollah. Di samping itu didukung oleh komponen sekolah yang memiliki intensitas kerjasama yang baik dan teratur baik dalam hal kinerja guru, pelaksanaan program akademik.²⁹

²⁹Arsi SMK--S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu tahun ajaran 1996

2. Riwayat Singkat Berdirinya SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu

SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1996, yang dipimpin oleh Bapak Herna Dianto, SE dengan fasilitasnya terdiri dari gedung sebanyak 5 ruang, 3 ruang belajar, 1 ruang guru, dan 1 ruang kepala sekolah.

3. Denah Gedung Sekolah dan Fasilitasnya

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang menunjang keberhasilan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar atau proses pendidikan dalam rangka mencapai pendidikan Nasional. Sarana-sarana yang dimiliki oleh SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu berupa: Buku pelajaran siswa dan buku pegangan guru dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dan memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Serta di SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu memiliki buku-buku penunjang yang dapat digunakan oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Fasilitas yang dapat mendukung dan menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar agar dapat berlangsung dengan baik dan lancar adalah sebagai berikut :³⁰

Tabel 4.1

Data fasilitas SMK-S Serunting 2 Kota Bengkulu

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang belajar / kelas	11 Ruang
2.	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
3.	Ruang guru	1 Ruang
4.	Ruang TU	1 Ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6.	Ruang UKS	1 Ruang
7.	Kamar mandi/WC kepek	1 Ruang
8.	Kamar mandi /WC Guru	1 Ruang
9.	Kamar mandi / WC siswa	2 Ruang
10.	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruang
11.	Tempat parker	1 Tempat
12.	Komputer	2 Unit

Sumber: Arsip SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018

4. Jumlah Guru/ Karyawan

Adapun jumlah guru dan karyawan yang ada di SMK-S Serunting2 Kota Bengkulu, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Guru/ Karyawan Smk-S Serunting 2 Kota Bengkulu

No	Nama / NIP	L/P	Jurusan
1	Hendra Wijaya, S.Pd	L	
2	Anang Agustari, SE	L	
3	Ance Alek Sandro, S.Pd	L	
4	Sri Gunawan, S.Pd	P	
5	Desti Herayani, S.Pd	P	
6	Dra. Uswatun Hasanah	P	
7	Leli Sumarni, S.Pd	P	
8	Noplen, S.Pd	P	
9	Pepi Yusnita, M.Pd	P	
10	Hendra Ariyanto, S.Pd	L	
11	Murmisi, S.Pd	P	
12	Mizan Triadi, S.Pd	L	
13	Gusti Anggraeny, Y, S. SI	P	

14	Aret Darmawansyah, S,Pd	L	
15	Yuniar Kencanawati	P	
16	Darsa Fektor, S.Pd	L	-
17	AAyu Lizi Puspita Sari, S. IP	P	

Sumber: Arsip SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2017-2018 ini jumlah siswanya sebanyak 294 orang, data tersebut diambil berdasarkan data rekapitulasi siswa SMK-S 11 Serunting 2 kota Bengkulu, jumlah rincian laki-laki sebanyak 159 orang dan perempuan sebanyak 135 orang, yang terbagi menjadi kelas dari kelas X Ak1, XI Ak1, XII Ak1, XII Ak2.

6. Sarana Prasarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu, Sekolah berusaha menambah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu yang lebih baik. Terutama masalah kebersihan, hal ini sangat diutamakan sekali, selain dilakukan oleh para siswa, juga dilakukan oleh para dewan guru dan staf tata usaha, sehingga kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga.

- a. Perkarangan Sekolah
- b. Perpustakaan
- c. Media Untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian, Dan Lainnya
- d. Pengadaan Air
- e. Penerangan

- f. Warung(Kantin sekolah)
- g. Tempat Ibadah
- h. Kamar Kecil(Toilet)

B. Deskripsi Hasil Tiap Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan di kelas X Ak1 SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu yang berjumlah 26 siswa yang terdiri atas dari atas 13 orang siswa dan 13 orang siswi.

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan Metode Demonstrasi berbentuk Media *Power Point* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan melalui beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II Siklus Dimana I siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dideskripsikan data hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu (pra siklus) terhadap proses pembelajaran PAI di kelas X Ak1 SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu. Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas X Ak1 dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 30 April 2018 untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik

khususnya pada materi pemahaman sifat-sifat Allah SWT dalam Asmaul Husna dalam pembelajaran PAI.

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar peserta didik untuk mengetahui pembelajaran PAI kelas X Ak1 sebelum diterapkan Metode Demonstrasi Berbentuk Media Power Point, dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pra siklus, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajarannya belum menggunakan Metode berbentuk Media *Power Point*, dalam mengajar guru masih menggunakan Metode konvensional yaitu Metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas dan tidak menggunakan pendekatan lain yang lebih modern sehingga anak bisa ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru hanya menjelaskan secara langsung di kelas sehingga pembelajaran terlihat monoton dan siswa menjadi bosan dan kurang semangat sedangkan guru terus-menerus memberikan materi sedangkan peserta didik sibuk dengan kegiatannya sendiri dibelakang sehingga yang terjadi pembelajaran satu arah tanpa ada umpan balik. Selain itu, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran/ alat bantu mengajar. Padahal dengan menggunakan media pembelajaran tersebut dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran. Dengan adanya media pembelajaran maka materi pelajaran dapat dimengerti oleh siswa.

Observasi pada tahap pra siklus ini menggunakan instrumen observasi yang dipegang oleh guru untuk dibagikan kepada peserta didik diakhir

penelitian sebagai tes awal atau pre test. Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa pada saat pembelajaran hanya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru lalu mencatatnya tanpa ada keaktifan dari siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran. Berikut ini adalah tabel hasil belajar pendidikan agama Islam yang diperoleh sebelum tindakan:

Tabel 4.3

Daftar Hasil Nilai Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aherna	66	75	Tuntas
2	Anisa Rahma Dini	66	80	Tuntas
3	Elia Rosita.	66	20	Belum Tuntas
4	Erna Wati.	66	75	Tuntas
5	Geriansa	66	75	Tuntas
6	Herzan Saputra	66	50	Belum Tuntas
7	Ishak Stephanus Rustani	66	30	Belum Tuntas
8	Jeli oktafiya	66	60	Belum Tuntas
9	Jion Muhammad Ambar.	66	20	Belum Tuntas
10	Leriani Septemberri	66	20	Belum Tuntas
11	Lovi Jurniarti	66	50	Belum Tuntas
12	M. Aziz Fikri	66	60	Belum Tuntas

13	M. Septian Pernando	66	40	Belum Tuntas
14	Mella Hestiana	66	60	Belum Tuntas
15	Melta Hestiana	66	80	Tuntas
16	Muhammad Rizky Bengar	66	60	Belum Tuntas
17	Peni Oktapia	66	80	Tuntas
18	Puspika Oktalena	66	75	Tuntas
19	Rastu Salim Barokah	66	60	Belum Tuntas
20	Rina Maika Sari	66	80	Tuntas
21	Rini Anti	66	75	Tuntas
22	Rohadi Nawawi	66	60	Belum Tuntas
23	Sintia Puspitasari	66	75	Tuntas
24	Trisman Efendi	66	60	Belum Tuntas
25	Wahyu Amanna Maha putra	66	75	Tuntas
26	Yolin Fitriani	66	20	Belum Tuntas
Jumlah			1480	
Rata-rata			56,923077	
Ketuntasan Belajar			42,31%	

Sumber: Hasil Pengamatan SMK-S11 SERUNTING 2 Kota Bengkulu dan data diolah

Tabel 4.4

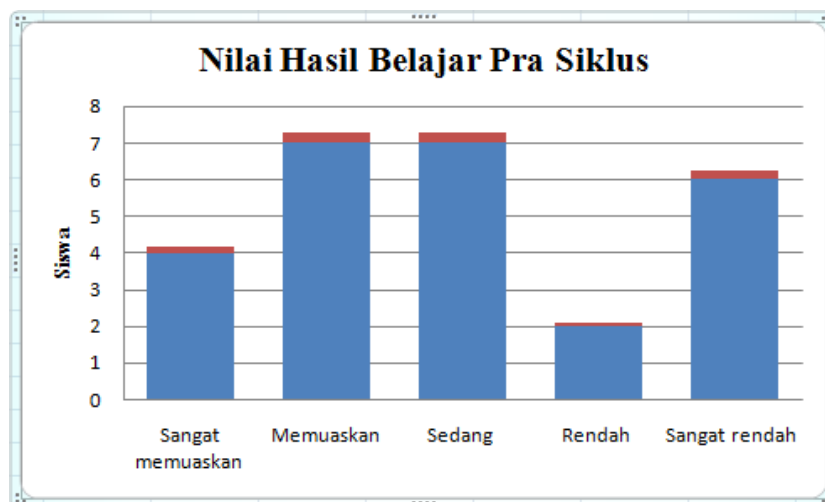
Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Awal

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	80 - 100	4	15,38%	Sangat memuaskan

2	70 – 79	7	26,92%	Memuaskan
3	60 – 69	7	26,92%	Sedang
4	50 – 59	2	7,69%	Rendah
5	0 – 49	6	23,07%	Sangat rendah
Jumlah		26		

Sumber: Hasil Pengamatan SMK-S11 SERUNTING 2 Kota Bengkulu dan data diolah

Hasil belajar siswa berdasarkan nilai masing-masing pada pra siklus dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Grafik 1. Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Dari grafik diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan pra siklus, nilai rata-rata peserta didik adalah 56,92 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Siswa yang mendapat nilai dibawah 66 ada 15 siswa dan 11 siswa mendapatkan nilai di atas 66 diantaranya 4 siswa mendapat nilai sangat memuaskan, 7 siswa memuaskan, 7 siswa sedang, 2 siswa rendah, dan 6 siswa mendapat nilai sangat rendah. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan

belajar maka hanya 42,31% siswa yang tuntas dan 57,69% siswa yang tidak tuntas belajar.

Setelah mengamati secara proses pembelajaran PAI kelas X AK1 pada tahap pra siklus, kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru mitra untuk tahap berikutnya yaitu tahap siklus I. Sebelum melaksanakan siklus I ada beberapa hal yang perlu diidentifikasi yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan belum mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara optimal.
- c. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih rendah.
- d. Pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih tergantung pada lembar kerja siswa (LKS).

2. Siklus I

Setelah memperhatikan hasil pengamatan pra siklus, peneliti bersama kolaborator mengadakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan sejak tanggal 7 Mei 2018. Langkah-langkah ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun rencana tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kurikulum PAI dengan standar kompetensi yaitu tentang membaca, menuliskan, menggambarkan dan Pemahaman Sifat-Sifat Dalam Asmaul Husna.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran PAI tentang membaca, menuliskan, menggambarkan dan Pemahaman Sifat-Sifat Dalam Asmaul Husna.
- 3) Silabus dan RPP dengan menggunakan Metode Demonstrasi.
- 4) Membuat lembaran observasi kegiatan guru dan siswa
- 5) Membuat alat evaluasi
- 6) Membuat alat peraga

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu melaksanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah disusun dengan menerapkan Metode Demonstrasi sebagai berikut:

Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru memberikan apersepsi kepada siswa secara periodik
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Tahap Menjelaskan Masalah Kontekstual

- 1) Guru mengajukan permasalahan secara nyata tentang materi pembelajaran sifat-sifat ALLAH SWT dalam Asmaul Husna.

Tahap Menyelesaikan Masalah Kontekstual

- 1) Membentuk kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang secara heterogen.
- 2) Guru membagikan LDS pada tiap kelompok
- 3) Guru menjelaskan tata cara pengisian LDS.
- 4) Siswa membentuk kelompok diskusi dengan bimbingan guru

Tahap Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban

- 1) Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok

Tahap Menyimpulkan

- 1) Guru mengulas hasil diskusi kelompok dan memberikan pemantapan materi

Kegiatan Penutup

- 1) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- 2) Guru memberikan evaluasi
- 3) Guru memberikan tindak lanjut.

c. Pengamatan

Selama peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) juga dilakukan observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan Metode Demonstrasi berbentuk Media *Power Point* mata pelajaran PAI di kelas XAk1 SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan memberi tanda *checklist* (√) pada lembar observasi untuk aspek yang diamati.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas pengamatan dan penilaian pada kegiatan belajar mengajar dengan Metode Demonstrasi ini dilakukan dengan cara, pengamat mengamati siswa tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung berikut rinciannya adalah:

a. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Metode Demonstrasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa termotivasi dalam menerima pelajaran		√			
2	Siswa menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan			√		
3	Siswa memahani tentang Metode pembelajaran Demonstrasi berbentuk <i>Media Power Point</i>		√			
4	Siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan			√		
5	Siswa menyelesaikan masalah kontekstual pada buku siswa atau LKS secara individual			√		
6	Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya dengan tertib				√	
7	Siswa bertanya dengan baik pada saat pelajaran berlangsung		√			
8	Siswa yang dibimbing mampu memahami materi pelajaran			√		
9	Siswa mampu dalam menarik kesimpulan pelajaran		√			
10	Siswa mengerjakan tugas evaluasi			√		

Jumlah		8	15	4	
Rata-rata	2,7				
Skor Maksimal	50				
Persentase Skor	54%				

Keterangan:

Rata-rata skor : $27/10 = 2,7$ (Cukup)

Skor maksimal : $10 \times 5 = 50$

Persentase skor : $8+15+4/50 \times 100\% = 54\%$

1. Sangat rendah : 0 – 1,0
2. Rendah : 1,1 – 2,0
3. Cukup : 2,1 – 3,0
4. Baik : 3,1 – 4,0
5. Sangat baik : 4,1 - 5

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 27 dengan rata-rata skor 2,7. Aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus I terdiri dari 10 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 5. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah dengan presentase 50. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini masih termasuk dalam kategori cukup.

b. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I

Deskripsi Observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada siklus I terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Metode Demonstrasi, guru telah

melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan baik. Perolehan skor untuk aktivitas guru diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus I

No.	Indikator	Kriteria Penilaian				
		Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Guru memberikan motivasi kepada siswa serta menjelaskan pembelajaran sesuai dengan materi yang dilakukan				√	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dimulai				√	
3.	Guru menjelaskan tentang Metode pembelajaran <i>Demontrasi</i> yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung				√	
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa				√	
5.	Guru menyuruh siswa menyelesaikan masalah kontekstual pada buku siswa atau LKS secara individual			√		
6.	Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dengan guru dan teman sebangkunya			√		
7.	Guru mengontrol siswa pada saat pembelajaran berlangsung		√			
8.	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran			√		
9.	Guru mengarahkan dan menyuruh siswa untuk menarik kesimpulan pelajaran		√			
10.	Guru memberi evaluasi kepada siswa				√	
Jumlah			4	9	20	
Rata-rata		3,3				
Skor Maksimal		50				
Persentase Skor		66%				

Keterangan:

Rata-rata skor : $33/10 = 3,3$ (Baik)

Skor maksimal : $10 \times 5 = 50$

Persentase skor : $4+9+20/50 \times 100\% = 66\%$

1. Sangat rendah : 0 – 1,0
2. Rendah : 1,1 – 2,0
3. Cukup : 2,1 – 3,0
4. Baik : 3,1 – 4,0
5. Sangat baik : 4,1 – 5,0

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung adalah 33 dengan rata-rata skor 3,3. Aspek yang diamati pada lembar observasi guru siklus I terdiri dari 10 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 5. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah dengan presentase 50. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus ini masih termasuk dalam kategori baik.

d. Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan, yaitu pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Selain itu, refleksi juga mengkaji keberhasilan dan kegagalan sebagai persiapan tindakan selanjutnya. Setelah dilaksanakan uji instrumen

siklus I terhadap proses pembelajaran dengan Metode Demonstrai maka ada beberapa hal yang peneliti temukan dari hasil refleksi di siklus I antara lain :

1. Siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran PAI berlangsung.
2. Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal.
3. Kurangnya keaktifan dan motivasi siswa pada saat pembelajaran PAI berlangsung.
4. Masih banyak siswa yang sering berbuat ulah dan mengganggu temannya.
5. Masih adanya rasa takut siswa pada saat mata pelajaran PAI berlangsung.

Adapun hasil nilai pertemuan 1-3 dari siklus I dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

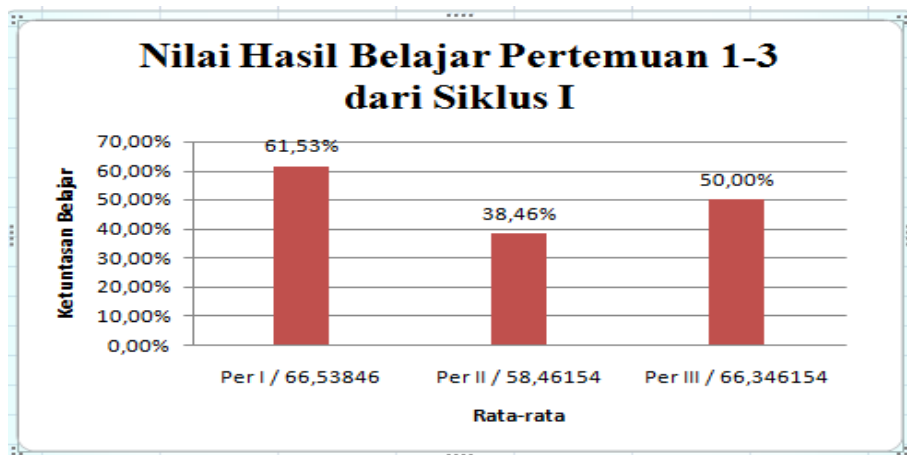
Daftar Hasil Nilai Siswa Pertemuan 1-3 dari Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Per I	Per II	Per III	Keterangan
1	Aherna	66	70	70	80	Tuntas
2	Anisa Rahma Dini	66	80	70	90	Tuntas
3	Elia Rosita	66	20	60	70	B. Tuntas
4	Erna Wati	66	70	90	70	Tuntas
5	Geriansa	66	80	70	80	Tuntas
6	Herzan Saputra	66	50	60	60	B.Tuntas
7	Ishak Stephanus	66	50	20	60	B.Tuntas
8	Jeli Oktapia	66	70	20	40	B.Tuntas
9	Jion Muhammad	66	20	70	60	B.Tuntas
10	Leriani S	66	70	50	60	B.Tuntas

11	Lovi Juniarti	66	60	50	65	B.Tuntas
12	M. Aziz Fikri	66	70	60	60	B.Tuntas
13	M. Septian P	66	60	60	60	B.Tuntas
14	Melia Hestiana	66	60	50	60	B.Tuntas
15	Melta Hestiana	66	80	70	80	Tuntas
16	Muhammad Rizky	66	80	60	70	B.Tuntas
17	Peni Oktapia	66	90	70	80	Tuntas
18	Puspika Oktalena	66	60	80	70	Tuntas
19	Restu Salim B	66	80	50	50	B.Tuntas
20	Rina Maikasari	66	80	70	80	Tuntas
21	Rini Anti	66	70	60	80	Tuntas
22	Rohadi Nawawi	66	70	50	60	B.Tuntas
23	Sintia Puspitasari	66	80	60	70	Tuntas
24	Trisman Efendi	66	80	60	50	B.Tuntas
25	Wahyu Amanna	66	70	70	70	Tuntas
26	Yolin fitriani	66	60	20	50	B.Tuntas
Jumlah			1730	1520	1725	
Rata-rata			66,53846	58,46154	66,346154	
Ketuntasan Belajar			61,53%	38,46%	50,00%	

Sumber: Hasil Pengamatan SMK-S Serunting 2 Kota Bengkulu dan data diolah

Hasil belajar siswa berdasarkan nilai pertemuan 1-3 dari siklus I dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Grafik 2. Nilai Hasil Belajar Pertemuan 1-3 dari Siklus I

Tabel 4.8

Daftar Hasil Nilai Tes Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aherna	66	80	Tuntas
2	Anisa Rahma Dini	66	70	Tuntas
3	Elia Rosita	66	70	Tuntas
4	Erna Wati	66	70	Tuntas
5	Geriansa	66	90	Tuntas
6	Herzan Saputra	66	90	Tuntas
7	Ishak Stephanus	66	60	Belum Tuntas
8	Jeli Oktapia	66	60	Belum Tuntas
9	Jion Muhammad	66	50	Belum Tuntas
10	Leriani S	66	30	Belum Tuntas
11	Lovi Juniarti	66	70	Tuntas
12	M. Aziz Fikri	66	50	Belum Tuntas
13	M. Septian P	66	50	Belum Tuntas
14	Melia Hestiana	66	30	Belum Tuntas
15	Melta Hestiana	66	80	Tuntas
16	Muhammad Rizky	66	50	Belum Tuntas
17	Peni Oktapia	66	80	Tuntas
18	Puspika Oktalena	66	60	Belum Tuntas
19	Restu Salim B	66	60	Belum Tuntas
20	Rina Maikasari	66	70	Tuntas

21	Rini Anti	66	90	Tuntas
22	Rohadi Nawawi	66	70	Tuntas
23	Sintia Puspitasari	66	60	Belum Tuntas
24	Trisman Efendi	66	60	Belum Tuntas
25	Wahyu Amanna	66	70	Tuntas
26	Yolin fitriani	66	20	Belum Tuntas
Jumlah		1640		
Rata-rata		63,07692		
Ketuntasan Belajar		50,00%		

Sumber: Hasil Pengamatan SMK-S Serunting 2 Kota Bengkulu dan data diolah

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Tes Hasil Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	80 – 100	6	23,07%	Sangat memuaskan
2	70 – 79	7	26,92%	Memuaskan
3	60 – 69	6	23,07%	Sedang
4	50 – 59	4	15,38%	Rendah
5	0 – 49	3	11,53%	Sangat rendah
Jumlah		26		

Sumber: Hasil Pengamatan SMK-S Serunting 2 Kota Bengkulu dan data diolah

Hasil belajar siswa berdasarkan nilai masing-masing pada siklus I dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Grafik 3. Nilai Hasil Belajar Siklus I

Dari grafik diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 63,07 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 90. Siswa yang mendapat nilai dibawah 66 ada 13 siswa dan 13 siswa mendapatkan nilai di atas 66 diantaranya 6 siswa mendapat nilai sangat memuaskan, 7 siswa memuaskan, 6 siswa sedang, 4 siswa rendah, dan 3 siswa mendapat nilai sangat rendah. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka hanya 50,00% siswa yang tuntas dan 50,00% siswa yang tidak tuntas belajar.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah terjadi peningkatan baik dari nilai rata-rata dan nilai ketuntasan belajarnya dibandingkan hasil yang diperoleh sebelum tindakan, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan masih dibawah target yang diinginkan yaitu 75% dari jumlah siswa. Hasil

analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih butuh perbaikan, karena masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai (50,00%) dengan nilai rata-rata (63,07%) dengan melihat hasil ketuntasan peserta didik tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

Dengan demikian, peneliti harus memperbaiki pembelajaran dan melanjutkan ke siklus selanjutnya dengan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung.
2. Peneliti melakukan pendekatan kepada siswa agar dapat mengorganisasikan siswa lebih baik.
3. Memberikan penambahan waktu untuk bertanya, bagi siswa yang belum memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan Metode Demonstrasi.
4. Menambah variasi Metode mengajar guru dan sebagainya yang dapat merangsang keaktifan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
5. Memaksimalkan penggunaan media atau alat peraga untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir siswa dalam menangkap materi yang disampaikan dengan menggunakan Metode Demonstrasi.

3. Siklus II

Setelah memperhatikan hasil pengamatan siklus I, peneliti bersama kolaborator mengadakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada tanggal 23 Mei 2018. Langkah-langkah ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menganalisis kurikulum PAI dengan standar kompetensi yaitu mencari Pemahaman sifat-sifat Allah SWT dalam Asmaul Husna.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran PAI tentang mencari Pemahaman Sifat-sifat Allah Dalam Asmaul Husna silabus dan RPP dengan menggunakan Metode Demonstari.
- 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa
- 4) Membuat alat evaluasi
- 5) Menbuat alat peraga berupa kertas origami/ kertas lipat

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu melaksanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah disusun dengan menerapkan Metode Demonstrasi. Selama pelaksanaan dilakukan observasi, kemudian diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan soal tes yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran lebih rinci seperti berikut:

Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru memberikan apersepsi kepada siswa secara periodik
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Tahap Menjelaskan Masalah Kontekstual

- 1) Guru mengajukan permasalahan secara nyata tentang materi pembelajaran Sifat-sifat Allah SWT dalam Asmaul Husna.

Tahap Menyelesaikan Masalah Kontekstual

- 1) Guru membagikan LKS pada tiap siswa
- 2) Guru menjelaskan tata cara pengisian LKS.
- 3) Diskusi dengan bimbingan guru

Tahap Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban

- 1) Siswa menyampaikan hasil LKS

Tahap Menyimpulkan

- 1) Guru mengulas hasil LKS dan memberikan pemantapan materi

Kegiatan Penutup

- 1) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- 2) Guru memberikan evaluasi
- 3) Guru memberikan tindak lanjut.

c. Pengamatan

Selama peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) juga dilakukan observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan Metode Demonstrasi untuk mata pelajaran PAi di kelas X

Ak1 SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan memberi tanda *checklist* (√) pada lembar observasi untuk aspek yang diamati.

Pada siklus II ini merupakan perbaikan yang terjadi pada siklus I. Hasilnya sebagai berikut:

a. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Metode Demonstrasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10

Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian				
		Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa termotivasi dalam menerima pelajaran			√		
2.	Siswa menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan				√	
3.	Siswa memahami tentang metode pembelajaran <i>Demonstrasi Berbentuk Media Power Point</i>			√		
4.	Siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan				√	
5.	Siswa menyelesaikan masalah kontekstual pada buku siswa atau LKS secara individual			√		
6.	Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya dengan tertib				√	
7.	Siswa bertanya dengan baik pada saat pelajaran berlangsung				√	
8.	Siswa yang dibimbing mampu				√	

	memahami materi pelajaran					
9.	Siswa mampu dalam menarik kesimpulan pelajaran			√		
10.	Siswa mengerjakan tugas evaluasi			√		
Jumlah				15	20	
Rata-rata		3,5				
Skor Maksimal		50				
Persentase Skor		70%				

Keterangan:

Rata-rata skor : $35/10 = 3,5$ (Baik)

Skor maksimal : $10 \times 5 = 50$

Persentase skor : $15+20/50 \times 100\% = 70\%$

1. Sangat rendah : 0 – 1,0
2. Rendah : 1,1 – 2,0
3. Cukup : 2,1 – 3,0
4. Baik : 3,1 – 4,0
5. Sangat baik : 4,1 - 5

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 35 dengan rata-rata skor 3,5. Aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus II terdiri dari 10 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 5. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah dengan presentase 50. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini masih termasuk dalam kategori baik.

b. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II

Deskripsi Observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru selama kegiatan

pembelajaran dengan menerapkan Metode Demonstrasi, guru telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan baik. Perolehan skor untuk aktivitas guru diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.11

Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Indikator	Kriteria Penilaian				
		Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Guru memberikan motivasi kepada siswa serta menjelaskan pembelajaran sesuai dengan materi yang dilakukan					√
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dimulai				√	
3.	Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran <i>Demonstrasi Berbentuk Media Power Point</i> yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung				√	
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran				√	

	yang ingin disampaikan kepada siswa					
5.	Guru menyuruh siswa menyelesaikan masalah kontekstual pada buku siswa atau LKS secara individual			√		
6.	Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dengan guru dan teman sebangkunya				√	
7.	Guru mengontrol siswa pada saat pembelajaran berlangsung			√		
8.	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran				√	
9.	Guru mengarahkan dan menyuruh siswa untuk menarik kesimpulan pelajaran			√		
10.	Guru memberi evaluasi kepada siswa					√
Jumlah				9	20	10
Rata-rata		3,9				
Skor Maksimal		50				
Persentase Skor		78%				

Keterangan:

Rata-rata skor : $39/10 = 3,9$ (Baik)

Skor maksimal : $10 \times 5 = 50$

Persentase skor : $9+20+10/50 \times 100\% = 78\%$

1. Sangat rendah : 0 – 1,0

2. Rendah : 1,1 – 2,0
3. Cukup : 2,1 – 3,0
4. Baik : 3,1 – 4,0
5. Sangat baik : 4,1 – 5,0

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung adalah 39 dengan rata-rata skor 3,9. Aspek yang diamati pada lembar observasi guru siklus II terdiri dari 10 item. Sedangkan kriteria penilaian tertinggi adalah 5. Sehingga skor maksimal pada lembar observasi siswa adalah dengan presentase 50. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus ini masih termasuk dalam kategori baik.

d. Refleksi

Refleksi ini adalah evaluasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator bersama guru yang dilakukan pada pertemuan kedua. Setelah dilaksanakan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan Metode Demonstrasi maka ada beberapa hal yang peneliti temukan dari hasil refleksi di siklus II antara lain :

1. Masih ada siswa yang belum termotivasi dalam menerima pelajaran.
2. Masih ada siswa yang belum fokus dalam proses pembelajaran PAI berlangsung
3. Siswa belum dapat menyelesaikan LKS secara individual

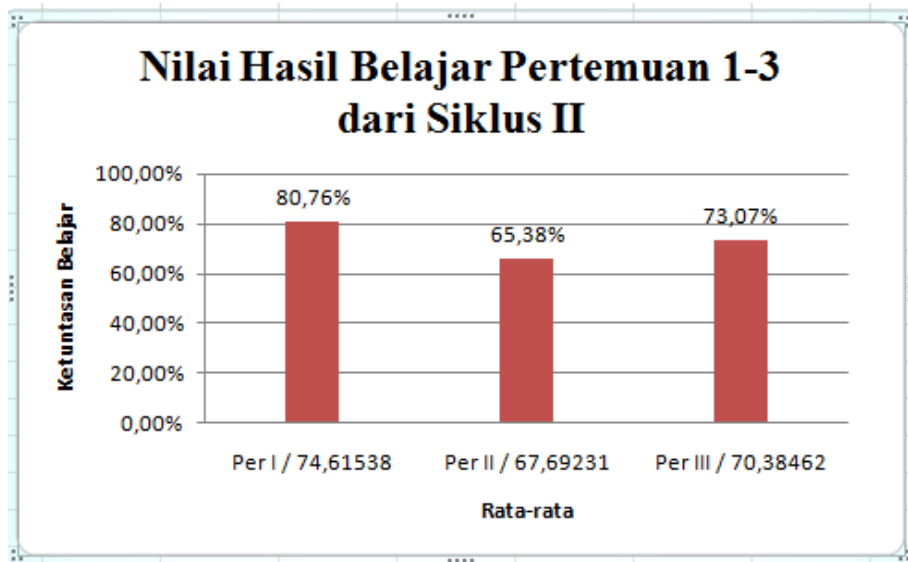
Adapun hasil nilai pertemuan 1-3 dari siklus II dapat dilihat dari Tabel dibawah ini:

Tabel 4.12**Daftar Hasil Nilai Siswa Pertemuan 1-3 dari Siklus II**

No	Nama Siswa	KKM	Per I	Per II	Per III	Keterangan
1	Aherna	66	80	70	80	Tuntas
2	Anisa Rahma Dini	66	80	80	80	Tuntas
3	Elia Rosita	66	40	70	70	Belum Tuntas
4	Erna Wati	66	70	80	70	Tuntas
5	Geriansa	66	90	70	80	Tuntas
6	Herzan Saputra	66	70	60	80	Tuntas
7	Ishak Stephanus	66	60	40	60	Belum Tuntas
8	Jeli Oktapia	66	70	60	60	Belum Tuntas
9	Jion Muhammad	66	90	70	60	Tuntas
10	Leriani S	66	70	80	60	Tuntas
11	Lovi Juniarti	66	60	50	60	Belum Tuntas
12	M. Aziz Fikri	66	80	60	70	Tuntas
13	M. Septian P	66	80	60	80	Tuntas
14	Melia Hestiana	66	60	50	40	Belum Tuntas
15	Melta Hestiana	66	80	80	80	Tuntas
16	Muhammad Rizky	66	80	70	70	Tuntas
17	Peni Oktapia	66	90	90	100	Tuntas
18	Puspika Oktalena	66	80	80	70	Tuntas
19	Restu Salim B	66	80	70	70	Tuntas
20	Rina Maikasari	66	80	90	70	Tuntas
21	Rini Anti	66	80	60	80	Tuntas
22	Rohadi Nawawi	66	70	70	70	Tuntas
23	Sintia Puspitasari	66	80	70	70	Tuntas
24	Trisman Efendi	66	80	70	70	Tuntas
25	Wahyu Amanna	66	80	70	70	Tuntas
26	Yolin Fitriani	66	60	40	60	Belum Tuntas
27	Yuspita	66	80	70	70	Tuntas
Jumlah			1940	1760	1830	
Rata-rata			74,61538	67,69231	70,38462	
Ketuntasan Belajar			80,76%	65,38%	73,07%	

Sumber: Hasil Pengamatan SMK-S serunting 2 Kota Bengkulu dan data diolah

Hasil belajar siswa berdasarkan nilai pertemuan 1-3 dari siklus II dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Grafik 4. Nilai Hasil Belajar Pertemuan 1-3 dari Siklus II

Adapun hasil dari tes siklus II dapat dilihat dari Tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Daftar Hasil Nilai Tes Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aherna	66	90	Tuntas
2	Anisa Rahma Dini	66	90	Tuntas
3	Elia Rosita	66	40	Belum Tuntas
4	Erna Wati	66	80	Tuntas
5	Geriansa	66	80	Tuntas
6	Herzan Saputra	66	90	Tuntas
7	Ishak Stephanus Rustani	66	50	Belum Tuntas

8	Jeli Oktafiya	66	50	Belum Tuntas
9	Jion Muhammad Ambar	66	80	Tuntas
10	Leriani Septemberri	66	70	Tuntas
11	Lovi Juniarti	66	50	Belum Tuntas
12	M. Aziz Fikri	66	80	Tuntas
13	M. Septian Pernando	66	90	Tuntas
14	Mella Hestiana	66	50	Belum Tuntas
15	Melta Hestiana	66	70	Tuntas
16	Muhammad Risky	66	90	Tuntas
17	Peni Oktapia	66	100	Tuntas
18	Puspika Oktalena	66	90	Tuntas
19	Rastu Salim Barokah	66	80	Tuntas
20	Rina Maika Sari	66	80	Tuntas
21	Rini Anti	66	70	Tuntas
22	Rohadi Nawawi	66	90	Tuntas
23	Sintia Pupitasari	66	100	Tuntas
24	Trisman Efendi	66	80	Tuntas
25	Wahyu Amanna Maha P	66	70	Tuntas
26	Yolin Fitriani	66	60	Belum Tuntas
27	Yuspita	66	70	Tuntas
Jumlah			1970	
Rata-rata			75,76923	

Ketuntasan Belajar	76,92%
---------------------------	---------------

Sumber: Hasil Pengamatan SMK-S Serunting 2 Kota Bengkulu dan data diolah

Tabel 4.14

Distribusi Frekuensi Tes Hasil Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	80 – 100	16	61,53	Sangat memuaskan
2	70 – 79	4	15,38	Memuaskan
3	60 – 69	1	3,84	Sedang
4	50 – 59	4	15,38	Rendah
5	0 – 49	1	3,84	Sangat rendah
Jumlah		26		

Sumber: Hasil Pengamatan SMK-S Serunting 2 Kota Bengkulu dan data diolah

Hasil belajar siswa berdasarkan nilai masing-masing pada siklus II dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Grafik 5. Nilai Hasil Belajar Siklus II

Dari grafik diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata peserta didik adalah 75,76 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Siswa yang mendapat nilai dibawah 66 ada 6 siswa dan 20 siswa mendapatkan nilai di atas 66 diantaranya 16 siswa mendapat nilai sangat memuaskan, 4 siswa memuaskan, 1 siswa sedang, 4 siswa rendah, dan 1 siswa mendapat nilai sangat rendah. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka hanya 76,92% siswa yang tuntas dan 23,08% siswa yang tidak tuntas belajar.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dengan baik. Hal ini dapat diketahui ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai (76,92%) dengan nilai rata-rata terakhir peserta didik mencapai (75,76%). dengan melihat hasil ketuntasan peserta didik tersebut, maka hasil yang diperoleh telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan diatas target yang diinginkan yaitu 75% dari jumlah siswa. maka pelaksanaan perbaikan berhenti pada siklus ke II.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2018 sampai tanggal 29 Mei 2018 menunjukkan bahwa Metode Demonstrasi dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah dilakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pra siklus sampai pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II dapat diperoleh dari hasil tes yang dilakukan. Setelah data-data tersebut diolah dan disajikan dengan sedemikian rupa, selanjutnya peneliti akan menganalisa data tersebut. Sebagaimana telah

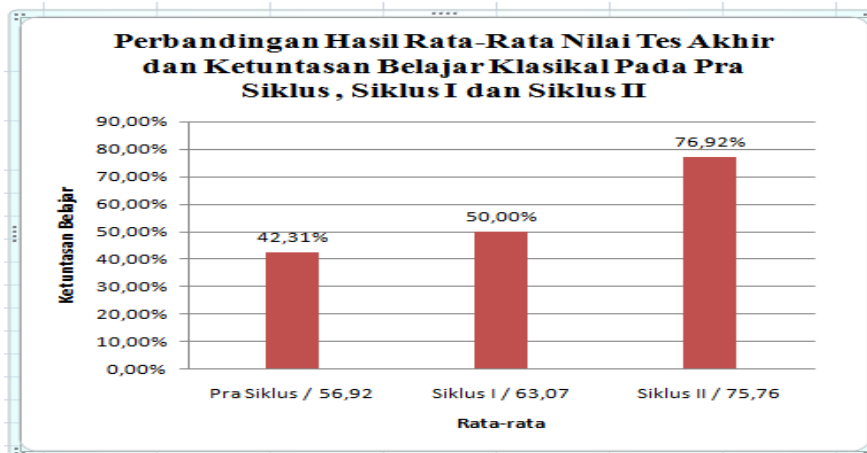
dijelaskan pada pembahasan sebelumnya dan telah diperoleh data tentang hasil belajar siswa maka kita dapat melihat data pada siklus I dan siklus II terdapat perbedaan. Perbedaan itu dapat kita lihat dari rata-rata nilai dan presentasi ketuntasan belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, supaya kita lebih mudah membandingkan maka akan lebih jelasnya disajikan dalam tabel perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II dibawah ini:

Tabel 4.15

Perbandingan Hasil Rata-Rata Nilai Tes Akhir dan Ketuntasan Belajar Klasikal Pada Pra Siklus , Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Siklus	Rata-rata Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar Klasikal
Pra Siklus	56,92	42,31%
Siklus I	63,07	50,00%
Siklus II	75,76	76,92%

Perbandingan hasil rata-rata nilai tes akhir dan ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus , siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Grafik 6. Perbandingan Hasil Rata-Rata Nilai Tes Akhir dan Ketuntasan Belajar

Dari data tabel diatas dapat dilihat hasil evaluasi pada Siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan evaluasi pada siklus I. Hasil evaluasi siklus II diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (76,92%) dengan rata-rata nilai terakhir peserta didik mencapai (75,76) yang sebelumnya pada pra siklus diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (42,31%) dengan rata-rata nilai tes terakhir peserta didik mencapai (56,92).

Dari analisa diatas, bahwasanya kegiatan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Demonstrasi di dalam kelas sudah berlangsung dengan baik, terlihat bahwa siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja secara berkelompok, siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, dengan menggunakan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan tugas peserta didik lebih ringan karena dikerjakan bersama-sama. Tindakan pembelajaran PAI melalui Metode Demonstrasi dengan langkah-langkah yang tepat dan benar

melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi ternyata mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X AK1 karena dapat memecahkan masalah sehingga aktivitas dan kerja sama meningkat dan dapat mengembangkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi tersebut sehingga tujuan intruksional dimana peserta didik sebagai subjek pendidikan dapat terwujud dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik, selain itu peranan guru sebagai fasilitator dan sekaligus pendamping dalam proses belajar mengajar terwujud.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi Berbentuk Media Power Point dapat diterapkan dan meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas X AK1 di SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode Demonstrasi berbentuk Media Power Point dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X Ak1 SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 56,92, siklus I adalah 63,07 dan siklus II adalah 75, 76 sedangkan hasil presentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus 42,31%, siklus I 50,00% dan siklus II 76,92%. Dari data yang diperoleh terjadi peningkatan setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Demonstrasi berbentuk Media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran-saran

Metode Demonstrasi berbentuk Media Power Point perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMK-S 11 SERUNTING 2 Kota Bengkulu agar dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa serta perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran Metode Demonstrasi berbentuk Media Power Point ini hanya dapat digunakan pada mata pelajaran PAI saja, tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Bahri, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bahri dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris*. Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu.
- Gito. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Menuju Guru Profesional*. Curup: Deka Publishing
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Hartini, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan kelas*. Yogyakarta: Teras
- Hendriana dan Afrilianto. 2014. *Panduan Bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas Suatu Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2014. Yogyakarta: Saufa

- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ngalimun. 2014. *Starategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswajapressindo.
- Rohimin Dkk. 2008. *Paradigma Baru Praktik Ibadah Kemasyarakatan*. Bengkulu:
Stain Bengkulu Publishing.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
Jakarta: Ar- Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*.
Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.